

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik kronis kompleks yang disebut dengan *silent killer*. Diabetes Mellitus juga disebut sebagai *mother of diseases* yang merupakan induk atau asal dari penyakit lainnya seperti penyakit kardiovaskuler, gagal ginjal, dan kebutaan (*American Diabetes Association, 2017*).

Penyakit Diabetes (kencing manis) termasuk salah satu penyakit tidak menular (PTM), tetapi justru penyakit diabetes menjadi penyebab kematian ke 3 terbesar di Indonesia. Hal ini dikemukakan oleh Menteri Kesehatan, Endang Rahayu Sedyaningsih pada saat membuka Temu Nasional Strategi Kemitraan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dalam Penguatan Sistem Kesehatan pada Era Desentralisasi, di Jakarta, Kamis 18 Agustus 2011, bahwa penyebab kematian tertinggi adalah stroke, hipertensi, diabetes (kencing manis), kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (Barnard, 2011).

Menurut data riset kesehatan dasar (2018) menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,5% (2013) menjadi 2,0% (2018) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun. Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Provinsi Lampung tahun 2018 yaitu 1,4%. Prevalensi penderita diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Kabupaten Lampung Barat yaitu 0,93%, dan berdasarkan prevalensi penderita diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun Kabupaten Lampung Barat menempati urutan ke 11 dari 15 kabupaten di Provinsi Lampung (Riskesdas, 2018).

Diabetes Mellitus Tipe-2 merupakan diabetes yang paling sering dijumpai di masyarakat. Jumlah penderita DM tipe-2 tercatat sekitar 90% dari total keseluruhan penderita diabetes di seluruh dunia (WHO, 2011). Diabetes Mellitus tipe-2 adalah penyakit yang dalam penanganannya tidak lepas dari

tindakan terapi obat, obat-obatannya harus selalu digunakan secara benar agar memberikan efek terapi yang maksimal. Oleh sebab itu diperlukan peran tenaga farmasi dalam peningkatan mutu layanan kesehatan yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*), yang dilakukan melalui *pharmaceutical care* (Direktorat Binfar, 2005).

Penyakit diabetes ini tidak dapat disembuhkan secara total namun bisa ditangani dengan 2 cara, yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang dapat digunakan adalah terapi obat hipoglikemia yang dapat digunakan secara tunggal maupun kombinasi (Ayuningtyas Maria, 2010). Intervensi farmakologis (penggunaan obat) diabetes melitus dapat menyebabkan terjadinya ADR (*adverse drug reaction*) (Fitriyani dan Supadmi, 2012).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mendefinisikan ROTD adalah “respon tubuh terhadap suatu obat yang membahayakan dan tidak diinginkan yang terjadi pada dosis lazim yang dipakai oleh manusia untuk tujuan profilaksis, diagnosis, dan terapi”. Perlu digaris bawahi bahwa ROTD terjadi pada dosis lazim atau normal, bukan karena toksisitas obat, kelebihan dosis, maupun penyalahgunaan obat (Aslam, Tan, Prayitno, 2003:102).

Reaksi obat yang tidak dikehendaki atau ADR (*adverse drug reaction*) merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dari pengalaman pasien akibat terapi obat potensial mengganggu keberhasilan terapi yang diharapkan. Saat pasien menjalani suatu pengobatan, beberapa memperoleh perkembangan dan hasil yang baik atau berhasil dalam menjalankan terapi. Namun tidak sedikit pula yang gagal dalam menjalani terapi sehingga mengakibatkan biaya pengobatan semakin mahal dan berujung pada kematian (Alomar MJ, 2014).

Menurut Jameson JL (2010) sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Panji Bintang Gumantara dan Rasmi Zakiah Oktarlina dalam jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, menyikapi insidensi DM tipe-2 kebanyakan pasien diterapi dengan obat hipoglikemia oral (OHO) yang dapat menimbulkan efek samping hipoglikemia bagi pasiennya. Hipoglikemia kebanyakan disebabkan karena penggunaan obat diabetes mellitus seperti

glibenklamid yang banyak tersedia di puskesmas, sedangkan metformin cenderung memiliki efek hipoglikemia yang kecil (Bintang Gumantara P dan Zakiah Oktarlina, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Christianie, *et. al.*, (2008) menunjukkan 1 dari 15 ROTD yang terjadi dikategorikan pasti (*definite*) dan 14 kejadian dikategorikan besar kemungkinan (*probable*). Manifestasi klinik terbesar adalah perdarahan saluran cerna dan penurunan kesadaran karena hipoglikemi. Obat yang sering menyebabkan pasien dirawat karena ROTD tersebut adalah obat hipoglikemi oral (OHO).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama Putra, *et.al.*, (2017) menunjukkan efek samping potensial mual pada penggunaan metformin 18,53% (*definite*) dan glimepiride 13,33% (*definite*), glibenklamid berpotensi menimbulkan efek samping hipoglikemia 15,79% (*definite*). Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kejadian terkait ROTD penggunaan obat Diabetes Mellitus tipe-2 di RS Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Diabetes Mellitus merupakan penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian ke 3 di Indonesia. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Provinsi Lampung yaitu 1,4%. Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Kabupaten Lampung Barat tahun 2019 yaitu 0,93%. Menurut WHO tahun 2011, diabetes mellitus Tipe-2 adalah diabetes yang paling sering dijumpai dikehidupan kita. Jumlah penderita DM tipe-2 tercatat sekitar 90% dari total keseluruhan penderita diabetes mellitus di seluruh dunia. Menyikapi insiden DM tipe-2, rata-rata pasien diterapi dengan obat hipoglikemia oral (OHO) yang dapat menimbulkan efek samping atau ROTD bagi pasien penderita DM tipe-2. Di Rumah Sakit Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat belum diketahui ROTD yang terjadi akibat penggunaan obat diabetes pada pasien DM tipe-2. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tentang

“Gambaran kejadian ROTD terkait Penggunaan Obat Diabetes Mellitus Tipe-2 pada Pasien di RS Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kejadian ROTD terkait penggunaan obat diabetes mellitus tipe-2 pada pasien di RS Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui karakteristik sosiodemografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) pada pasien diabetes mellitus tipe-2 di RS Alimuddin Umar.
- b. Mengetahui karakteristik klinis (jenis obat-obatan, jumlah item obat, dan penyakit penyerta) yang dikonsumsi dan diderita oleh pasien diabetes mellitus tipe-2 di RS Alimuddin Umar.
- c. Mengetahui persentase kejadian ROTD dan jenis ROTD pada pasien di RS Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat.
- d. Mengetahui persentase pasien yang mengalami ROTD berdasarkan status sosiodemografi dan klinis.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti tentang ROTD terkait penggunaan obat diabetes mellitus tipe-2.

#### 2. Manfaat bagi Akademik

Menambah referensi atau literatur pustaka bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Farmasi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

### 3. Manfaat bagi Instansi

Penelitian diharapkan dapat menambah literatur dan informasi bagi tenaga kesehatan terkait ROTD yang terjadi di instansi tersebut, dan memberikan perhatian lebih dalam pemberian obat diabetes mellitus kepada pasien.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar peneliti mendapatkan hasil yang terarah dan diinginkan, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk pasien rawat jalan yang didiagnosis menderita diabetes mellitus tipe-2 yang mengalami kejadian ROTD terkait penggunaan obat diabetes mellitus oral di RS Alimuddin Umar Kabupaten Lampung Barat.